

**PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK),
DAN DANA BAGI HASIL (DBH) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI KOTA SURABAYA**

Muhammad Syahrul Maulana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

m.sisyahrul@gmail.com

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

jokopriyono@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the need to understand the extent to which regional fiscal capacity, through the General Allocation Fund (GAF), the Special Allocation Fund (SAF), and the Revenue Sharing Fund (RSF), contributes to the improvement of the Human Development Index (HDI) as the main indicator of the quality of life of the people of Surabaya City. The purpose of this study is to analyze the influence of these three types of transfer funds on the HDI during the period 2010 to 2024. The study uses a quantitative approach with a multiple linear regression method based on secondary data collected from official government agencies. The results of the analysis show that the General Allocation Fund, the Special Allocation Fund, and the Revenue Sharing Fund simultaneously have a significant influence on the Human Development Index. Partially, the Special Allocation Fund has the strongest influence because its allocation is mostly directed towards basic service programs, especially education and health. The General Allocation Fund also shows a significant influence through its role in supporting regional financing in general. Meanwhile, the Revenue Sharing Fund has a positive but insignificant effect on the improvement of the Human Development Index. This finding emphasizes the importance of more targeted, effective, and equitable management of transfer funds oriented towards the quality of public services to strengthen human development in Surabaya City.

Keywords: *General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Revenue Sharing Fund, Human Development Index, Surabaya*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia menjadi prioritas strategis dalam kebijakan pembangunan nasional karena merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, serta kelayakan standar hidup. Untuk mengukur capaian tersebut digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator yang bersifat menyeluruh. Sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang dinamis serta menunjukkan kecenderungan peningkatan IPM dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, Surabaya masih dihadapkan pada persoalan ketimpangan dalam kualitas pelayanan publik, khususnya pada sektor-sektor fundamental yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam kerangka desentralisasi fiskal, keberhasilan daerah dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk sangat bergantung pada optimalisasi pengelolaan dana transfer dari

pemerintah pusat, terutama Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Sejumlah kajian empiris sebelumnya mengindikasikan bahwa DAU, DAK, dan DBH berpotensi memengaruhi tingkat Indeks Pembangunan Manusia, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan antar wilayah. Beberapa penelitian menemukan bahwa ketiga jenis dana transfer tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM, sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa pengaruh tersebut hanya berasal dari sebagian variabel atau bahkan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Variasi temuan ini mengisyaratkan adanya perbedaan karakteristik daerah yang turut menentukan sejauh mana efektivitas pemanfaatan dana transfer dalam mendorong pembangunan manusia. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada daerah dengan kategori IPM menengah dan menggunakan periode pengamatan sebelum pandemi, sehingga kajian yang secara khusus menelaah kota besar dengan tingkat IPM sangat tinggi seperti Surabaya, terutama dalam konteks perubahan kebijakan fiskal pascapandemi, masih relatif terbatas.

Bertolak dari celah penelitian tersebut, studi ini memiliki urgensi untuk menganalisis secara mendalam kontribusi Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya dalam periode yang lebih mutakhir dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas instrumen fiskal daerah, sekaligus memperkaya kajian teoritis terkait peran desentralisasi fiskal dalam mendukung pembangunan manusia. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh DAU, DAK, dan DBH terhadap IPM Kota Surabaya serta menentukan variabel dana transfer yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai ukuran agregat untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah. Indikator ini diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dengan menitikberatkan pada tiga dimensi utama, yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Aspek kesehatan direpresentasikan melalui indikator angka harapan hidup saat lahir, sementara dimensi pendidikan diukur menggunakan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun dimensi standar hidup layak diukur melalui besaran pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan. Keunggulan IPM terletak pada kemampuannya menggambarkan hasil pembangunan secara lebih komprehensif dibandingkan indikator ekonomi makro konvensional seperti pertumbuhan ekonomi atau pendapatan per kapita. Todaro dan Smith (2015) menjelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan suatu proses yang bertujuan memperluas pilihan individu agar dapat hidup sehat, memperoleh pendidikan, serta berperan secara produktif. Oleh sebab itu, IPM banyak dimanfaatkan sebagai indikator kinerja pembangunan daerah sekaligus acuan dalam perumusan kebijakan publik.

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana transfer yang disalurkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan sifat block grant, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Tujuan utama pemberian Dana Alokasi Umum adalah untuk menekan kesenjangan

kapasitas fiskal antar daerah serta menjamin tersedianya pelayanan publik dasar secara merata. Sifat fleksibel dari Dana Alokasi Umum memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk menentukan prioritas penggunaannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dalam kerangka teori desentralisasi fiskal, Oates (1972) mengemukakan bahwa pemerintah daerah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan masyarakatnya, sehingga pengelolaan sumber daya secara terdesentralisasi diyakini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Oleh karena itu, pemanfaatan Dana Alokasi Umum secara tepat, khususnya pada sektor pendidikan dan kesehatan, berpotensi mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bentuk dana transfer yang bersifat *earmarked grant*, di mana penggunaannya telah ditetapkan untuk membiayai kegiatan tertentu yang menjadi prioritas nasional. Dana ini dialokasikan guna mendukung pemerintah daerah dalam penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik, terutama pada sektor pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur dasar. Keterkaitan Dana Alokasi Khusus dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tergolong kuat karena sebagian besar kegiatan yang dibiayai berkaitan langsung dengan dimensi utama pembangunan manusia. Musgrave (1959) dalam teori keuangan publik menekankan pentingnya pengalokasian anggaran secara sektoral untuk mengatasi ketidakseimbangan dalam penyediaan layanan publik. Dengan demikian, keberhasilan Dana Alokasi Khusus sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan, melaksanakan program, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut.

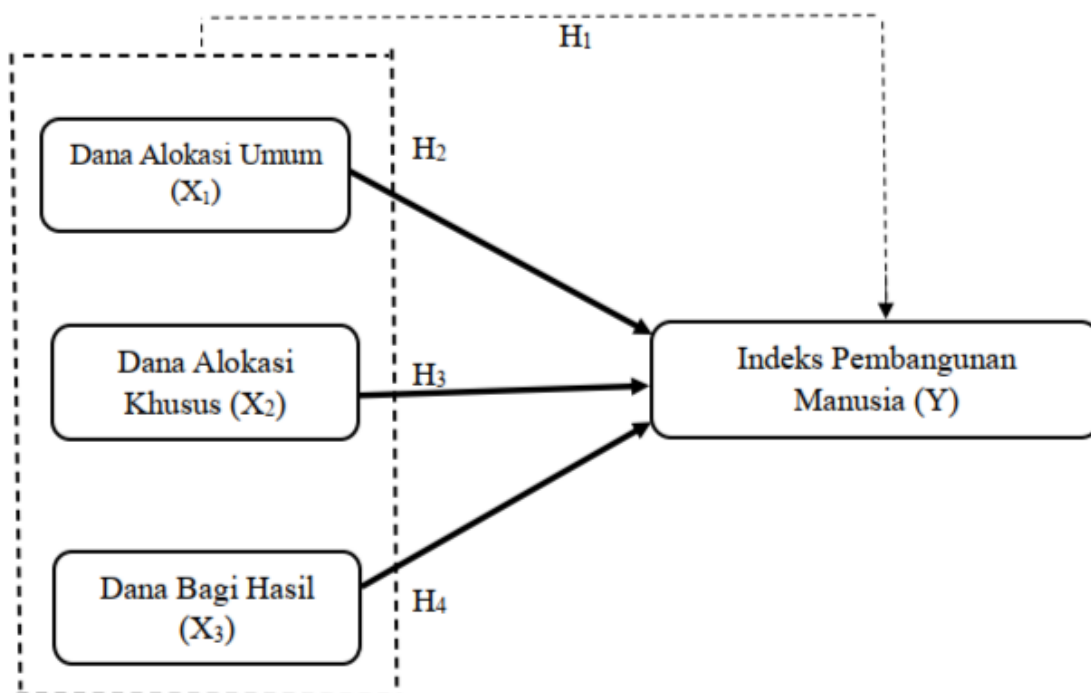
Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana transfer yang berasal dari penerimaan pajak dan pengelolaan sumber daya alam, yang kemudian dibagikan kepada daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dana ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah sekaligus memberikan dorongan bagi pemerintah daerah agar lebih optimal dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Walaupun Dana Bagi Hasil tidak secara spesifik diarahkan untuk membiayai sektor tertentu, peningkatan kapasitas fiskal yang dihasilkan dapat menopang pembiayaan pembangunan daerah secara keseluruhan. Namun demikian, kontribusi Dana Bagi Hasil terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sangat ditentukan oleh kebijakan belanja daerah. Apabila dana tersebut lebih banyak dialokasikan untuk belanja rutin, maka pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat cenderung relatif terbatas.

Dalam perspektif teori keagenan, relasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat dipahami sebagai hubungan antara prinsipal dan agen. Pemerintah pusat bertindak sebagai prinsipal yang mendelegasikan kewenangan pengelolaan dana melalui Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil kepada pemerintah daerah sebagai agen. Dalam hubungan tersebut, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengelola dana transfer secara akuntabel dan efektif agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa dana transfer fiskal memiliki keterkaitan dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia, meskipun besaran dan arah pengaruhnya berbeda antar daerah. Variasi karakteristik wilayah, tingkat kapasitas fiskal, serta kualitas pengelolaan anggaran menjadi faktor penentu efektivitas dana transfer dalam mendorong pembangunan manusia. Oleh karena

itu, kajian mengenai pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Indeks Pembangunan Manusia perlu dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik spesifik daerah yang menjadi objek penelitian.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



- H1: Diduga Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya.
- H2: Diduga Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya.
- H3: Diduga Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya.
- H4: Diduga Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya. Pemilihan desain eksplanatori didasarkan pada kemampuannya dalam menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel serta mengukur sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data numerik berbentuk deret waktu (time series).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tahunan yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil di Kota Surabaya. Adapun sampel penelitian

ditentukan secara purposive, yaitu data deret waktu periode 2010–2024, dengan pertimbangan ketersediaan dan kelengkapan data resmi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Alat pengumpulan data berupa lembar pencatatan data sekunder telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menilai kesesuaian sumber data serta konsistensi antarperiode, sehingga data yang digunakan dinyatakan layak untuk dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Indeks Pembangunan Manusia, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian statistik meliputi uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individu, serta koefisien determinasi (R^2) guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia. Seluruh tahapan analisis dilakukan sesuai dengan kaidah statistik yang berlaku dalam penelitian kuantitatif. Model penelitian dirumuskan dengan menempatkan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel terikat dan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, serta Dana Bagi Hasil sebagai variabel bebas, di mana masing-masing variabel direpresentasikan oleh nilai realisasi tahunan yang diasumsikan berpengaruh terhadap perubahan IPM..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.867	.303		2.867	.015
	DAU	.067	.020	.476	3.384	.006
	DAK	.011	.004	.557	2.978	.013
	DBH	.009	.013	.123	.716	.489

a. Dependent Variable: IPM

Berdasarkan hasil estimasi yang disajikan pada Tabel 1.1, diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LOG_IPM} = 0,867 + 0,067\text{LOGDAU} + 0,011\text{LOGDAK} + 0,009\text{LOGDBH}$$

- Nilai konstanta sebesar 0,867 menggambarkan tingkat dasar Indeks Pembangunan Manusia ketika variabel Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil diasumsikan berada dalam kondisi konstan dan tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi Dana Alokasi Umum sebesar 0,067 menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan Dana Alokasi Umum akan diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,067 satuan.
- Koefisien regresi Dana Alokasi Khusus yang bernilai 0,011 juga mengindikasikan pengaruh positif, di mana peningkatan Dana Alokasi Khusus sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,011 satuan.
- Koefisien Dana Bagi Hasil sebesar 0,009 menandakan bahwa variabel ini turut memberikan pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga setiap kenaikan 1 satuan Dana Bagi Hasil akan mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,009 satuan.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.2 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	20.746	.000 ^b
	Residual	.000	11	.000		
	Total	.002	14			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), DBH, DAU, DAK

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada Uji F maka dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 20,746 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil dengan demikian seluruh variabel independen secara simultan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) dinyatakan ditolak.

Analisis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.3 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.867	.303		2.867	.015
	DAU	.067	.020	.476	3.384	.006
	DAK	.011	.004	.557	2.978	.013
	DBH	.009	.013	.123	.716	.489

a. Dependent Variable: IPM

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa hasil Uji t sebagai berikut:

- Nilai uji hipotesis Dana Alokasi Umum (X_1) menunjukkan nilai t-hitung adalah 3,384 dengan nilai signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X_1) secara parsial berpengaruh dan positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- Nilai uji hipotesis Dana Alokasi Khusus (X_2) menunjukkan nilai t-hitung adalah 2,978 dengan nilai signifikansi 0,013 yang berarti lebih kecil < dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (X_2) secara parsial berpengaruh dan positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- Nilai Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Dana Bagi Hasil (X_3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,489, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial Dana Bagi Hasil (X_3) memiliki arah pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.809	.00578

a. Predictors: (Constant), DBH, DAU, DAK

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,850 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Dana Alokasi Umum (X_1), Dana Alokasi Khusus (X_2), dan Dana Bagi Hasil (X_3) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 85,0%. Artinya sebesar 85,0% naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh ketiga variabel independent tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terbukti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya selama periode 2010–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sumber dana transfer tersebut berperan penting dalam mendukung peningkatan pembangunan manusia di Kota Surabaya.
2. Secara parsial, Dana Alokasi Umum (X1) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar Dana Alokasi Umum yang diterima oleh Pemerintah Kota Surabaya, maka semakin tinggi pula capaian Indeks Pembangunan Manusia. Dana Alokasi Umum berkontribusi dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah, sehingga pemerintah daerah memiliki kemampuan lebih besar untuk meningkatkan mutu pelayanan dasar, seperti sektor pendidikan, kesehatan, serta penyediaan infrastruktur publik yang menjadi komponen utama pembentuk IPM.
3. Secara parsial, Dana Alokasi Khusus (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya. Peningkatan alokasi Dana Alokasi Khusus berimplikasi langsung terhadap kenaikan nilai IPM karena dana ini difokuskan untuk membiayai program-program prioritas nasional di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar yang bersifat spesifik dan terarah.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Bagi Hasil (X3) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya. Hal ini mengandung arti bahwa meskipun peningkatan Dana Bagi Hasil cenderung diikuti oleh kenaikan nilai IPM, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik sehingga belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pembangunan manusia di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Surabaya Tahun 2020-2024 (Persen)*.
- Bird, R. M., & Vaillancourt, F. (1998). *Trade And Development A series of books on international economic relations and economic issues in development Academic editor*.
- Damayanti, M. I. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dan Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2009-2012*. 4.
- DEWI, A. T. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks*

Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi DI Yogyakarta).

- Faisal, Y., Yanti, L. P., & Novelita. (2024). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 8(1), 402–412. <https://doi.org/10.33059/jse.v8i1.9526>
- Harahap, R. U. (2011). *Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap indeks pembangunan manusia pada kab./kota propinsi Sumatera Utara.*
- Ina, Y. T., & Hudang, A. K. (2024). Pengaruh Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1234–1245. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2718>
- Jhingan. (2020). *Economic of Development.*
- Lestari, P., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2019). Analisis Pengaruh DAU, DAK, Dan DBH Terhadap IPM di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2012-2016. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), 100–113. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/447>
- Maharditya, N., & Atwal Arifin, D. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupat.*
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics.*
- Mardiasmo, D. M., & MBA, A. (2009). *Akuntansi sektor publik: Yogyakarta: Andi.*
- Musgrave, R. A., & Musgrave, R. A. (1959). *The theory of public finance: A study in public economy (Vol. 658).* New York: McGraw-Hill.
- Oates, W. E. (1972). *Fiscal Federalism.* New York: Harcourt Brace Jovanovich. Polity IV Dataset <http://www.bsos.umd.edu/cidcm/inscr/polity>.
- Patadang, T. M., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Minahasa Tenggara Dengan Pengeluaran Di Bidang Kesehatan Sebagai Variabel Intervening.*
- Portal Data SIKD. (2024). *SIKD.*
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.*
- Putri, P. dan. (2020). *Pengaruh DAU, DAK dan DBH Terhadap IPM.*
- Sarkoro, H., & Zulfikar, Z. (2015). *Dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia (studi empiris pada pemerintah provinsi se-indonesia tahun 2012-2014).*
- Saswatata, S. S., & Parju, P. (2022). Pengaruh PAD, DAU, DAN DAK Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Semarang. *Serat Acitya*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i1.2953>
- Siwabessy, G. P. (2024). *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*

Pada Kabupaten/Provinsi Papua.

- Sulastris, E., & Efendri. (2021). Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Kabupaten/Kota di Seluruh Provinsi Di Kalimantan Tahun Anggaran 2015-2019). *Keywords in Qualitative Methods*, 1–12. http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/AKT/b06ca-jurnal_evi-sulastris_17116021_final.pdf
- Syafira, L., Harefa, K., Hidayat, O. S., & Habibi, M. R. (2022). *Analysis of PAD, DAU, DAK, DBH and Capital ExpendDEWI*, A. T. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupat.*
- Syafira, L., Harefa, K., Hidayat, O. S., & Habibi, M. R. (2022). Analisis PAD, DAU, DAK, DBH dan Belanja Modal serta pengaruhnya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 8(1), 80–89. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/ABEP>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development (12th editi).* Essex Pearson Education Limited. (2015). *Economic development (12th editi).* Essex Pearson Education Limited.
- UNDP. (2024). *Human Development Report 2023/2024. United Nations Development Programme.* New York.
- Wati, E. J. S. (2023). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.*
- Widia Sofyan, V. R. (2023). Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan DBH Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 221–227. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.1090>